

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi setiap bangsa demi kelangsungan hidup dan kemajuan bangsa tersebut khususnya bagi negara yang sedang berkembang. Maju tidaknya pendidikan dapat mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) secara signifikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, banyak hal yang harus diperhatikan seperti penyajian kurikulum yang tepat, persediaan sarana dan prasarana, pemilihan model pembelajaran, media pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran dan sebagainya.

Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) telah menetapkan kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013 untuk mengganti Kurikulum yang lama yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah diberlakukan di Indonesia mulai dari tahun 2006-2012. Kurikulum sebagai alat penting dalam proses pendidikan dianggap perlu untuk disesuaikan terhadap perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu wajar bila kurikulum selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang terjadi.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter dimana Peserta didik perlu dilibatkan secara aktif karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter. (Mulyasa, 2013). Oleh karena itu Peserta didik harus aktif dan kreatif tidak

seperti kurikulum sebelumnya dan materi dalam kurikulum terbaru ini lebih mengarah ke pemecahan masalah. Jadi peserta didik diarahkan untuk aktif mencari informasi agar tidak ketinggalan mengikuti materi pembelajaran. Pembelajaran yang dulunya “diberi tahu” sekarang beralih menjadi pembelajaran peserta didik “aktif mencari tahu”. Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan produktif, kreatif, dan inovatif untuk bersaing dalam dunia Internasional.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang wajib menerapkan kurikulum 2013. SMK memiliki peran penting dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh bangsa khususnya masalah terkait mutu sumber daya manusia. Pendidikan kejuruan mempunyai tujuan yaitu mempersiapkan peserta didik atau tamatannya untuk memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional; mampu memilih karier, mempunyai kompetensi, dan mampu mengembangkan diri; menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan usaha dan industri pada saat ini maupun di masa yang akan datang; menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif (Hamalik, 2011).

SMK Negeri 5 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberi bekal terhadap siswanya terkait pengetahuan, teknologi, keterampilan dan sikap mandiri, disiplin, serta etos kerja yang terampil dan kreatif sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai dengan bidangnya. Untuk mewujudkan hal tersebut SMK Negeri 5 Medan berupaya untuk menyiapkan lulusan yang bermutu agar

dapat memenuhi kebutuhan lapangan kerja dengan menyediakan beberapa program keahlian diantaranya yaitu teknik mesin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran Kelistrikan Mesin dan Konversi Energi di SMK Negeri 5 Medan pada tanggal 10 April 2016 diketahui bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) yang dalam hal ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sederhana. Dengan model pembelajaran tersebut peran guru masih lebih dominan pada proses pembelajaran di kelas. Dominasi guru dalam proses pembelajaran ini menyebabkan siswa lebih banyak menunggu sajian materi pelajaran yang disampaikan oleh guru daripada menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan. Akibatnya siswa belajar secara pasif dan hanya mencatat hal-hal yang dipaparkan oleh guru tanpa mencari kebenaran dari konsep itu sendiri. Hal ini tentunya tidak sejalan dengan basis kurikulum saat ini yang menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Kepasifan siswa dalam proses belajar mengajar ini terlihat dari aktivitas siswa di kelas dimana pada saat guru menjelaskan, hanya sebagian siswa yang aktif mendengarkan penjelasan, dan mencatat informasi yang diterimanya. Selain itu siswa juga tampak belum mampu untuk bertanya terkait materi pelajaran yang kurang dipahami. Kebanyakan siswa terlihat mengantuk, melamun, atau berbicara dengan temannya dan banyak siswa yang tidak mencatat informasi yang dituliskan guru di papan tulis. Ketika belajar siswa terbiasa mendapat informasi atau pengetahuan terkait materi pelajaran dari apa yang telah dipaparkan langsung

oleh guru tanpa melalui proses mencari informasi sendiri dan berfikir mandiri, sehingga pemahaman yang diperoleh siswa kurang maksimal. Kurang maksimalnya pemahaman siswa ini dapat dilihat dari data perolehan nilai hasil belajar Kelistrikan Mesin dan Konversi Energi pada kompetensi dasar Memahami Prinsip-Prinsip Dasar Kelistrikan yang diperoleh siswa pada dua tahun terakhir yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Perolehan Nilai Hasil Belajar Kelistrikan Mesin Dan Konversi Energi Pada Kompetensi Dasar Memahami Prinsip-Prinsip Dasar Kelistrikan

Tahun Pelajaran	Tuntas	Batas KKM
2014-2015	43,5%	70
2015-2016	45%	70

*Sumber: DKN SMK Negeri 5 Medan*

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa masih tergolong kurang memuaskan dimana dalam kurun waktu dua tahun terakhir masih terdapat lebih dari 50% siswa yang nilainya masih kurang kompeten atau masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 70.

Berdasarkan kondisi diatas maka perlu diterapkan suatu perubahan dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa saat proses pembelajaran. Yang kita harapkan dalam proses belajar bukan hanya sekedar mendengar, memperoleh atau menyerap informasi yang disampaikan guru. “Belajar harus menyentuh kepentingan siswa secara mendasar. Belajar harus dimaknai sebagai kegiatan pribadi siswa dalam menggunakan potensi pikiran dan nuraninya baik terstruktur maupun tidak terstruktur untuk memperoleh

pengetahuan, membangun sikap dan memiliki keterampilan tertentu” (Aunurrahman, 2010:141). Oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik harus mampu untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menarik minat siswa untuk aktif dan inovatif agar dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran.

Penerapan salah satu varian model pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif dianggap perlu untuk dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi yang menerapkan teori konstruktivis dimana siswa membangun sendiri kemampuan mereka dengan terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dipilih karena pada model pembelajaran ini siswa di tuntut untuk bekerja sama. Dengan bekerja sama, siswa akan lebih mudah menganalisis gambar dan memahami materi pelajaran karena melalui belajar dari teman sebaya dan dibawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang di pelajari akan semakin mudah. Hal ini di dukung oleh pendapat Asma (2008:3) bahwa “Siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya”. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini diharapkan nantinya akan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas penulis berniat untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kelistrikan Mesin Dan Konversi Energi Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Medan.**”

### **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini antara lain :

1. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru.
2. Siswa masih kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung, baik dalam bertanya maupun mengutarakan pendapat.
3. Siswa tidak memiliki hasil belajar yang baik pada mata pelajaran Kelistrikan Mesin dan Konversi Energi.
4. Model pembelajaran yang diterapkan guru masih kurang bervariasi sebab guru selalu menggunakan model pembelajaran yang sama.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terlaksana dengan baik dan efektif maka dalam penelitian ini perlu dibuat pembatasan masalah. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar mata pelajaran Kelistrikan Mesin dan Konversi Energi pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan dalam kurun waktu dua tahun terakhir masih tergolong rendah.

2. Keaktifan siswa saat proses pembelajaran masih tergolong rendah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Kelistrikan Mesin dan Konversi Energi pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan ?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Kelistrikan Mesin dan Konversi Energi siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran Kelistrikan Mesin dan Konversi Energi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kelistrikan Mesin dan Konversi Energi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan secara praktis yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *example non example* khususnya bagi guru untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kelistrikan mesin dan konversi energi.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penyusunan kebijakan peningkatan kompetensi guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *example non example*.
- b. Bagi guru penelitian ini dapat menambah wawasan tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan mesin dan konversi energi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *example non example*.
- c. Bagi Siswa penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas dan keterampilan intelektual siswa dalam proses pembelajaran.